

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN LANDAK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Bebeto Paraya¹, Dimas Deworo Puruhito², Istiti Purwandari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten landak, mengetahui sektor unggulan yang ada di kabupaten landak. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan data melakukan pencatatan, dimana data yang diambil adalah data BPS di Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Landak selama lima tahun terakhir dari 2011 sampai 2015 sebesar 6,31%. Kemudian untuk share dari setiap sektor, Pertanian 37,92%, Perdagangan Besar dan Eceran 15,07%, dan Industri Pengolahan 12,70% memiliki nilai share paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten. Sedangkan hasil dari Analisis sektor unggulan, dari ketiga sektor potensial tersebut, Pertanian dan Perdagangan besar dan eceran menjadi sektor unggulan, dimana kedua sektor ini dapat diharapkan pada masa mendatang bagi perekonomian Kabupaten Landak dengan hasil Analisis sebesar 1,01%.

Kata kunci : Sektor Unggulan, Produk Domestik Regional Bruto.

PENDAHULUAN

Terbentuknya Kabupaten Landak berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999. Lembaran Negara Indonesia Tahun 1999 Nomor 183. Pertimbangan pokok terbentuknya Kabupaten Landak adalah bahwa berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan Provinsi Kalimantan Barat pada umumnya dan Kabupaten Pontianak pada khususnya serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pembinaan masyarakat guna menjamin perkembangan dan kemajuan pada masa mendatang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dan memperhatikan perkembangan penduduk, luas wilayah, potensi ekonomi, sosial budaya, sosial politik, dan meningkatnya beban tugas serta volume kerja dibidang penyelenggaraan

pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Kabupaten Pontianak dipandang perlu membentuk Kabupaten Landak sebagai pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Pembentukan Kabupaten Landak akan dapat mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi yang ada di wilayahnya untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Kabupaten Landak dengan ibu-kotanya yang berkedudukan di Ngabang pada tahun 2014 membawahi 13 Kecamatan 156 Desa dan 665 Dusun. Kabupaten Landak yang membawahi sebanyak 13 Kecamatan memiliki luas sebesar 9.909,10 km² atau sekitar 6,75 persen dari luas Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Sengah Temila merupakan kecamatan yang paling luas wilayahnya, yaitu sebesar 1.963 km² kemudian Kecamatan Air

Besar dengan luas wilayah 1.361,20 km² serta Kecamatan Ngabang 1.148 km². Adapun Kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Sompak yang merupakan pecahan Kecamatan Mempawah Hulu dengan luas 219,76 km².

Pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan daerah hendaknya lebih bijak dalam memilih dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, dengan cara membuat suatu perencanaan yang berkiblatkan pada sektor Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. pertumbuhan

ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih kepada cara memproduksi suatu barang dan jasa yang bisa mensejahterakan rakyatnya agar perekonomian daerah tersebut bisa maju. Upaya-upaya pemerintah daerah dalam menumbuhkan perekonomian daerahnya bisa dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki, kemudian diolah dengan memberdayakan masyarakatnya guna mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Kabupaten Landak sebagai kabupaten yang terbentuk dari pecahan Kabupaten Pontianak dituntut untuk mampu bersaing dengan daerah lain sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, baik segi fisik dan nonfisik. Pemerintah Kabupaten Landak terus memacu subsektor ekonomi yang ada di Kabupaten, terdapat sembilan subsektor yang ada di Kabupaten Landak secara garis besar sektor-sektor tersebut adalah, pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan & jasa perusahaan; dan jasa-jasa (BPS Landak, 2015).

Dalam penerapannya untuk pengembangan wilayah, sektor basis juga dijadikan sebagai tumpuan penentuan sektor unggulan. Sektor unggulan adalah sektor yang dimana keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah. Dalam subsektor ekonomi yang ada di Kabupaten Landak terdapat Tiga sektor yang menjadi dasar sipeneliti untuk melakukan Analisis sektor unggulan dimana dari subsektor tersebut terdapat sektor yang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan yang kemudian bisa menjadi sektor

basis maupun sektor non basis, setelah dilakukannya Analisis oleh peneliti. Sektor tersebut antara lain, Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan yang selama ini selalu menjadi sektor yang nilai PDRB nya tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan daerah. Perencanaan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan identifikasi karakteristik suatu daerah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki suatu daerah agar memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan daerah lainnya, sehingga akan menimbulkan laju pembangunan daerah. Pembangunan suatu daerah akan meningkatkan perekonomian daerah jika dalam pelaksanaannya didorong dengan laju pertumbuhan yang baik.

Dynamic Location Quotient (DLQ) dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan metode LQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada suatu waktu tertentu, sekaligus menyempurnakannya, sehingga dapat diketahui perubahan atau reposisi sektoral. Analisis DLQ pada prinsipnya sama dengan LQ, yakni digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dari suatu wilayah yang dapat dikembangkan. Perbedaannya hanya mengintroduksikan laju pertumbuhan masing-masing sektor dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini lah atas dasar pertimbangan penjelasan tersebut diatas yang melatar belakangi saya melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Sektor Unggulan Di**

Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memutuskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, lalu kemudian dianalisa. Metode Deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan kemudian dilakukan pengembalian kesimpulan.

Penelitian Deskriptif biasanya dilakukan tanpa suatu hipotesa tertentu yang telah dirumuskan secara ketat. Kalaupun menggunakan hipotesa tetapi tidak diuji secara sistematis.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Landak dengan pertimbangan Kabupaten Landak merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak, dimana perkembangan dan pertumbuhan wilayahnya masih memiliki potensi dari segala lini. Daerah sampel penelitian dipilih karena daerah ini tepat dalam pengambilan data menurut peneliti, juga karena faktor biaya, waktu dan jangkauan peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dimulai pada tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Mei 2017.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder berupa data Produk Domesrtik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2011-2015. Data sekunder yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari Instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Landak

dan Provinsi Kalimantan Barat, dan instansi terkait lainnya.

Teknik pengambilan data dari penelitian ini adalah Metode Pencatatan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan data dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Metode Analisis yang digunakan ialah Metode Analisis Tabel, yakni merupakan suatu metode analisis yang dipakai untuk menyajikan gambaran ataupun melakukan analisis kebermanfaatan. Analisis deskriptif pada penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) dari Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan pada Lima tahun terakhir 2011-2015. Pengukuran

variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Ratarata laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan di Kabupaten (Tahun), PDRB (Rupiah), Selisih PDRB dari Tahun sebelumnya (Rupiah), Rata-rata laju pertumbuhan sektor, Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan (%).

Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Analisis gabungan LQ dan DLQ dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya pergeseran dan reposisi serta menilai prospek perbedaan sektor ekonomi wilayah pada masa mendatang. Dengan kriteria yang melekat pada analisis LQ dan DLQ maka dapat disusun tabel silang tipologi prospek pengembangan basis ekonomi wilayah.

Tabel 3.1. Tipologi Sektor Berdasarkan Nilai LQ dan DLQ

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Tipe I Sektor Basis, Prospektif	Tipe III Sektor Basis, Tidak Prospektif
LQ < 1	Tipe II Sektor Non Basis, Prospektif	Tipe IV Sektor Non Basis, Tidak Prospektif

Berdasarkan tabel diatas dapat diklasifikasi empat tipologi prospek pengembangan sektor basis yaitu :

- a. Tipe I, dicirikan dengan $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, maka suatu sektor tetap menjadi basis (mantap), dan diharapkan masih menjadi basis ekonomi (unggulan) dimasa yang akan datang.
- b. Tipe II, dicirikan dengan $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, sehingga meskipun sektor tersebut tidak termasuk sektor basis unggulan, namun sektor telah mengalami perkembangan pesat sehingga dapat diandalkan pada masa yang akan datang (prospektif)
- c. Tipe III, dicirikan dengan $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, maka meskipun sektor tersebut tergolong basis unggulan, namun telah mengalami reposisi dan menurun perannya sehingga tidak bisa diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.
- d. Tipe IV, dicirikan dengan $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, sehingga tergolong sektor non basis dan mengalami kemunduran peran sehingga bisa diandalkan sebagai

penopang perekonomian wilayah pada masa mendatang.

Konsep dan Definisi

Teknik LQ dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: LQ Statis (*Static Location Quotient*) dan LQ dinamis (*Dynamic Location Quotient*). Menurut Suyatno (2000), munculnya varian LQ yaitu *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan metode LQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu waktu tertentu, sekaligus

menyempurnakannya, sehingga dapat diketahui perubahan atau reposisi sektoral. Analisis DLQ pada prinsipnya sama dengan LQ, yakni digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dari suatu wilayah yang dapat dikembangkan. Perbedaannya hanya mengintroduksi laju pertumbuhan masing-masing sektor dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendirisendiri selama kurun waktu tertentu.

$$DLQ_{ij} = \frac{(1 + \dots)}{(1 + \dots)}$$

Keterangan : (misalnya analisis DLQ tingkat Kabupaten)

DLQ = Indeks *Dynamic Location Quotient* g_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan sektor atau subsektor i di kabupaten g_j = Rata-rata laju pertumbuhan dikabupaten

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan sektor atau subsektor i ditingkat Provinsi (Nasional)

G = Rata-rata laju pertumbuhan ditingkat Provinsi (Nasional) t = kurung waktu analisis.

Interpretasi

Tafsiran nilai DLQ pada dasarnya sama dengan LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Kriteria pengukuran DLQ adalah sebagai berikut :

(1) $DLQ > 1$ berarti proporsi laju pertumbuhan subsektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota n lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap PDB Provinsi (Nasional). Sektor ke i prospektif dan masih dapat diharapkan

untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.

(2) $DLQ < 1$ berarti proporsi laju pertumbuhan subsektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota n lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap PDB Provinsi (Nasional). Sektor ke i tidak prospektif sehingga sulit diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.

(3) bila $DLQ = 1$ berarti laju pertumbuhan subsektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota n sebanding dengan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap PDB Provinsi (Nasional).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Produk Domestik Regional Bruto

Pendapatan regional tercermin dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Secara keseluruhan PDRB memiliki kesamaan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), bedanya PDB dalam lingkup nasional dan PDRB dalam lingkup yang lebih kecil (wilayah).

Terdapat dua tipe perhitungan PDRB yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada

tahun tertentu sebagai tahun dasar, dimana dalam perhitungan terakhir digunakan harga tahun 2000. Pendapatan regional atas dasar harga berlaku yang telah dikurangi dengan perkembangan inflasi dikenal dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan.

Secara umum PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengatur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai bahan utama perencanaan dan pengambilan keputusan. Dibawah ini Tabel PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Landak atas dasar harga konstan kurun waktu lima tahun terakhir 2011 – 2015 dalam bentuk jutaan rupiah.

Tabel 5.1 PDRB Provinsi Kalimantan Barat atas Dasar Harga Konstan 2011 -2015 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian	22.292.710,1	23.201.406,8	24.401.601,0	24.955.807,8	25.705.080,0
2	Pertambangan dan Penggalian	4.411.733,2	4.590.725,5	4.590.067,6	4.594.851,0	4.622.382,7
3	Industri Pengolahan	15.577.650,2	16.265.913,8	17.311.109,3	18.045.671,8	18.672.203,6
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	212.141,5	220.149,4	224.697,6	243.789,7	254.262,6
5	Konstruksi	8.595.644,1	9.674.325,4	10.583.020,1	11.724.623,7	12.586.759,9
6	Perdagangan	13.874.682,9	14.432.449,1	15.462.849,1	16.153.002,0	17.161.336,0
7	Pengangkutan dan Komunikasi	9.009.204,2	9.745.538,6	10.484.925,0	11.355.243,7	12.244.868,6

8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.390.546,4	11.308.725,5	11.910.196,5	12.665.011,6	13.389.954,1
9	Jasa-jasa	6.433.278,3	6.722.694,5	7.011.873,2	7.375.785,1	7.624.320,8
PDRB		90.797.590,9	96.161.928,4	101.980.339,4	107.113.786,2	112.261.168,3

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 5.2 PDRB Kabupaten Landak atas Dasar Harga Konstan 2011 -2015 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian	1.817.317,62	1.901.845,93	1.999.675,41	2.064.208,84	2.123.142,49
2	Pertambangan dan Penggalian	107.434,88	113.106,56	119.678,76	126.180,40	131.524,53
3	Industri Pengolahan	609.894,72	629.949,66	657.082,33	691.827,36	730.054,60
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.060,00	1.117,09	1.168,31	1.265,18	1.324,45
5	Perdagangan Besar dan Eceran	695.152,72	741.401,52	789.429,92	833.174,57	886.500,04
6	Penyediaan Akomodasi dan Makanan	114.438,60	120.600,88	126.559,83	137.607,95	148.597,39
7	Transportasi, Informasi dan Komunikasi	203.041,26	214.028,29	229.234,65	247.691,08	265.233,63
8	Jasa Keuangan dan Asuransi	89.829,32	110.032,12	122.462,33	129.008,60	142.843,53
9	Konstruksi dan Real Estat	516.681,78	560.288,47	598.891,18	642.424,33	683.121,39
10	Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan dan Jasa-jasa	557.038,59	574.637,73	581.329,67	609.597,04	650.807,17
PDRB		4.711.889,49	4.967.008,25	5.225.512,39	5.482.985,35	5.763.149,22

Sumber : BPS Kabupaten Landak

Manfaat PDRB merupakan data dasar analisis perekonomian wilayah sehingga memiliki manfaat yang sangat banyak dalam menentukan kebijakan pembangunan

ekonomi wilayah. Sebagian besar analisis ekonomi wilayah yang dibahas dalam buku ini menggunakan data PDRB sebagai input data. Beberapa manfaatnya antara lain sebagai

indikator tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita, kemakmuran, kenaikan dan penurunan daya beli masyarakat, tingkat inflasi dan deflasi, menggambarkan struktur perekonomian dan potensi ekonomi daerah serta hubungan antar sektor. Data PDRB tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi yang terjadi, tetapi juga menggambarkan perekonomian di masa lalu dan kemungkinan-kemungkinan prediksi perubahan dimasa yang akan datang.

Dari Kedua Tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten maupun Provinsi selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahun nya. di mana itu dibuktikan dengan data dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Dalam hal ini saya mengambil sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan sebagai bahan dalam melakukan Analisis Sektor Unggulan.

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Landak

Seperti tertera pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan terendah dibandingkan dengan 9 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Landak (hasil selengkapnya pada Lampiran 1.), dengan laju pertumbuhan sebesar 3,97%. Sedangkan untuk sektor yang memiliki laju pertumbuhan rendah berikutnya adalah sektor, Jasa perusahaan, Administrasi Pemerintahan dan jasa-jasa sebesar 3,99%, kemudian diikuti Industri Pengolahan sebesar 4,60%. Sektor Jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan paling tertinggi dibandingkan dengan 9 sektor lainnya, yaitu sebesar 12,46%, sedangkan untuk sektor tertinggi berikutnya diikuti oleh sektor Konstruksi dan Real Estat sebesar 7,23%, dan sektor Transportasi, informasi dan komunikasi sebesar 6,91%. Sedangkan untuk

rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,31% selama lima tahun terakhir, dari tahun 2011 sampai 2015 dari semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Landak.

Dengan laju pertumbuhan sektor, pertanian, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jasa-jasa kemudian industri pengolahan yang cenderung rendah dibandingkan 7 sektor lainnya, maka perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Landak untuk diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut, mengingat ketiga sektor tersebut memiliki potensi yang besar di Kabupaten Landak. Dimana dengan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Landak sejumlah

166.663 jiwa terdiri dari 102.712 jiwa laki-laki dan 63.951 jiwa perempuan. Sebagian besar dari penduduk yang bekerja disektor Pertanian 75,05% diikuti sektor jasa sebesar 18,16% serta sektor pengolahan sebesar 6,79%.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai potensi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, berarti dalam hal pengelolaan disektor pertanian belum maksimal, maka dari itu perlu adanya pengidentifikasian disektor pertanian untuk memaksimalkan potensi dari sektor pertanian. Dalam hal ini sektor pertanian dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang sifatnya berkelanjutan dan pembaharuan, tidak hanya terpaku dari bahan mentah dari pertanian, namun diharapkan mampu membuat produk olahan dari bahan mentah pertanian tersebut yang selama ini menjadi dasar kebanyakan daerah terhadap hasil sektor pertanian didaerahnya untuk dipasarkan kedaerah lain. Diharapkan dengan perhatian dan identifikasi dari pemerintah terhadap ketiga sektor yang memiliki laju pertumbuhan cukup rendah dibandingkan sektor lainnya, agar dapat berubah dengan

berjalan nya waktu, untuk mampu menjadi sektor yang memiliki laju pertumbuhan tinggi seperti sektor-sektor lainnya.

Kontribusi setiap sektor terhadap PDRB Kabupaten Landak

Pada struktur perekonomian di Kabupaten Landak masih sangat didominasi oleh sektor Pertanian, dilihat dari PDRB menurut harga konstan selama lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2015 Pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Landak, adapun sektor lainnya yang memiliki peranan cukup berarti dalam pembentukan PDRB Kabupaten Landak adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, kemudian diikuti dengan sektor Industri Pengolahan yang selama ini berpengaruh terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten.

Seperti tertera pada tabel 5.4 kontribusi PDRB atas harga konstan Kabupaten Landak tahun 2011 sampai 2015 terlihat bahwa kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Landak adalah dari sektor pertanian (hasil selengkapnya pada Lampiran 2.), jika diamati lebih lanjut bahwa ada sedikit penurunan yang dialami sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Landak mengalami penurunan selama 2011 sampai 2015, namun menurunnya kontribusi PDRB tidak mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Landak, karena sektor pertanian masih memberikan sumbangsih persentase pembentukan PDRB di Kabupaten Landak tertinggi dengan jumlah persentase sebesar 37,92%.

Persentase yang memiliki jumlah tertinggi atas pembentukan PDRB Kabupaten Landak lainnya adalah, sektor perdagangan

besar dan eceran sebesar 15,07%, kemudian disusul dengan sektor industri pengolahan sebesar 12,70%. Sebagai sektor yang memberikan kontribusi PDRB paling tinggi selama lima tahun terakhir di Kabupaten Landak, sehingga menarik membuat saya untuk mengetahui apakah ketiga sektor tersebut dapat dikatakan sektor unggulan untuk dimasa yang akan datang di Kabupaten Landak, dengan melakukan analisis DLQ terhadap ketiga sektor yang memiliki potensi menjadi sektor unggulan.

Seiring dengan berlakunya otonomi daerah maka setiap daerah dituntut untuk bisa mengetahui potensi apa yang dimiliki dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi didaerahnya, sehingga kebijakan yang dibuat sesuai dengan sasaran dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Diharapkan untuk sektor-sektor yang kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Landak masih rendah, agar mampu dikelola dan diperhatikan agar dapat menjadi sektor yang memiliki kontribusi pembentukan PDRB tinggi. Terutama untuk sektor seperti, pengadaan listrik, gas dan air bersih, jasa keuangan dan asuransi, kemudian pertambangan dan penggalian. Dengan dikelola dan diperhatikannya sektor-sektor tersebut tidak menutup kemungkinan dimasa mendatang sektor tersebut menjadi sektor yang mampu berbicara banyak terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Landak.

Hasil Formulasi DLQ Rata-rata Kabupaten dan Provinsi

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat mempunyai peran yang besar, hal ini terlihat pada kontribusi sektor pertanian selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2011-2015, dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami terus peningkatan.

Tabel 5.5 Rata-rata Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Landak Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	1.817.317,62	1.901.845,93	1.999.675,41	2.064.208,86	2.123.142,49
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		84.528,31	97.829,48	64.533,43	58.933,65
Rata-rata (%)		0,05	0,05	0,03	0,03
Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Pertanian di Kabupaten gij (%)	0,04				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018.

Tabel 5.6 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Landak Tahun 20112015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	4.711.889,46	4.967.008,25	5.225.512,40	5.482.985,35	5.763.149,21
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		255.118,79	258.504,15	257.472,95	280.163,86
Rata-rata (%)		0,05	0,05	0,05	0,05
Rata-rata laju Pertumbuhan di Kabupaten gj (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa selisih PDRB dari lima tahun terakhir, dimana rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten landak sebesar 0,04

%, masih rendah dibandingkan dengan Rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten landak yang sebesar 0,05 %.

Tabel 5.7 Rata-rata Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	22.292.710,1	23.201.406,8	24.401.601,0	24.955.807,8	25.705.080,0
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		90.869,67	120.019,42	55.420,68	74.927,22
Rata-rata (%)		0,04	0,05	0,02	0,03
Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Pertanian di Tingkat Provinsi Gi (%)	0,04				

Tabel 5.8 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	90.797.590,9	96.161.928,4	101.980.339,4	107.113.786,2	112.261.168,3
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		536.433,75	581.841,10	513.344,68	514.738,21
Rata-rata (%)		0,06	0,06	0,05	0,05
Rata-rata laju Pertumbuhan di Provinsi G (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,04 % rendah, dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Barat

yang berjumlah 0,05 %. Dibawah ini hasil dari DLQ Sektor Pertanian, di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir dari 2011-2015.

$$(1 + 0,04)$$

$$DLQ_{ij} =$$

$$(1 + 0,05)$$

$$\frac{(1 + 0,04)}{(1 + 0,05)}$$

$$DLQ \text{ Sektor Pertanian (\%)} = 1,01 \%$$

2. Sektor Industri Pengolahan

Sumbangan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan dari setiap tahun nya

dimana industri pengolahan menempati urutan kedua dalam struktur pertumbuhan PDRB setelah sektor Pertanian di posisi pertama di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir dari 2011-2015.

Tabel 5.9 Rata-rata Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Landak Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	609.894,72	629.949,66	657.082,33	691.827,36	730.054,60
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		20.054,94	27.132,67	34.745,03	38.227,24
Rata-rata (%)		0,03	0,04	0,05	0,06
Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Kabupaten gij (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018.

Tabel 5.10 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Landak Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	4.711.889,46	4.967.008,25	5.225.512,40	5.482.985,35	5.763.149,21
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		255.118,79	258.504,15	257.472,95	280.163,86
Rata-rata (%)		0,05	0,05	0,05	0,05
Rata-rata laju Pertumbuhan di Kabupaten gij (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Landak sebesar 0,05 %, dengan begitu hasil kedua tabel diatas

memiliki hasil yang sama dengan rata-rata laju pertumbuhan di kabupaten landak sebesar 0,05 %.

Tabel 5.11 Rata-rata Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	15.577.650,2	16.265.913,8	17.311.109,3	18.045.671,8	18.672.203,6
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		68.826,36	104.519,55	73.456,25	62.653,18
Rata-rata (%)		0,04	0,06	0,04	0,03

Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Tingkat Provinsi Gi (%)	0,05
---	-------------

Tabel 5.12 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	90.797.590,9	96.161.928,4	101.980.339,4	107.113.786,2	112.261.168,3
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		536.433,75	581.841,10	513.344,68	514.738,21
Rata-rata (%)		0,06	0,06	0,05	0,05
Rata-rata laju Pertumbuhan di Provinsi G (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,05 %, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi sebesar 0,05 %, dengan begitu maka rata-rata laju pertumbuhan sektor Industri Pengolahan dan rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi (1 + 0,05)

mengalami kesamaan yang membuat tidak bedanya keduanya.

Dibawah ini adalah hasil dari DLQ Sektor Industri Pengolahan, di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir dari 2011-2015.

$$DLQ_{ij} = \frac{(1 + 0,05)}{(1 + 0,05)}$$

DLQ Sektor Industri Pengolahan (%) = 1,00 %

3. Sektor Perdagangan

Besarnya kontribusi sektor perdagangan selama lima tahun terakhir 2011-2015 menempati urutan ketiga setelah pertanian

dan industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 5.13 Rata-rata Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kabuapten Landak Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	695.152,72	741.401,52	789.429,92	833.174,57	886.500,04
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		46.248,80	48.028,40	43.744,65	53.325,47
Rata-rata (%)		0,07	0,06	0,06	0,06
Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Perdagangan di Kabupaten gij (%)	0,06				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018

Tabel 5.14 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Landak Tahun 20112015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Kabupaten	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	4.711.889,46	4.967.008,25	5.225.512,40	5.482.985,35	5.763.149,21
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		255.118,79	258.504,15	257.472,95	280.163,86
Rata-rata (%)		0,05	0,05	0,05	0,05
Rata-rata laju Pertumbuhan di Kabupaten gj (%)	0,05				

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Landak sebesar 0,06 % lebih tinggi, dibandingkan dengan rata-rata laju

pertumbuhan di Kabupaten Landak yang berjumlah 0,05 %.

Tabel 5.15 Rata-rata Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	13.874.682,9	14.432.449,1	15.462.849,1	16.153.002,0	17.161.336,0
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		55.776,62	103.040,00	69.015,29	100.833,40
Rata-rata (%)		0,04	0,07	0,04	0,06
Rata-rata laju Pertumbuhan sektor Perdagangan di Tingkat Provinsi Gi (%)	0,05				

Tabel 5.16 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2015

Rata-rata laju Pertumbuhan di Tingkat Provinsi	Tahun (Jutaan/Millions Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB (Rp)	90.797.590,9	96.161.928,4	101.980.339,4	107.113.786,2	112.261.168,3
Selisih PDRB dari tahun sebelumnya (Rp)		536.433,75	581.841,10	513.344,68	514.738,21
Rata-rata (%)		0,06	0,06	0,05	0,05

Rata-rata laju Pertumbuhan di Provinsi G (%)	0,05
---	-------------

Sumber : Analisis Data Sekunder,2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor Perdagangan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,05 %, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi sebesar 0,05 %, dengan begitu maka rata-rata laju pertumbuhan sektor perdagangan dan rata-rata laju pertumbuhan

di Provinsi mengalami kesamaan yang membuat tidak bedanya keduanya.

Dibawah ini adalah hasil dari DLQ Sektor Perdagangan, di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir dari 2011-2015.

$$DLQ_{ij} = \frac{(1 + 0,06)}{(1 + 0,05)}$$

DLQ Sektor Perdagangan (%) = 1,01 %

Pembahasan

a. Perbandingan hasil DLQ Ketiga Sektor Potensial

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) diatas terlihat bahwa dari tiga sektor potensial di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat, dua diantaranya dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis bagi Perekonomian Kabupaten Landak dimasa yang akan datang. Ketiga sektor potensial tersebut antara lain sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan. Dari jumlah nilai DLQ ketiga sektor potensial, hanya dua sektor yang jumlah DLQ nya lebih dari satu. Dengan nilai DLQ tertinggi sebesar 1,01 % dimiliki oleh sektor Pertanian, Perdagangan dan nilai DLQ terendah dimiliki sektor Industri Pengolahan dengan nilai DLQ sebesar 1,00 %. Sektor Pertanian mempunyai nilai ratarata DLQ sebesar 1,01 % yang berarti pertumbuhan PDRB Kabupaten lebih cepat dibandingkan

laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap PDB Provinsi (Nasional). sektor pertanian prospektif dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis ekonomi dimasa yang akan datang.

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor potensial yang diperkirakan akan menjadi sektor dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten sebanding dengan laju pertumbuhan subsektor tersebut terhadap PDB Provinsi (Nasional). Hal ini berarti menunjukkan produk sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal.

Adanya beberapa jenis usaha dalam sektor industri pengolahan pada berbagai skala mengakibatkan produk sektor industri pengolahan Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat juga menjadi beragam sehingga hal ini turut mempengaruhi posisi sektor ini dimasa yang akan datang. Sektor Perdagangan mempunyai nilai DLQ lebih dari

satu yaitu 1,01 % sehingga sektor ini prospektif dan dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Landak pada masa mendatang . dengan begitu maka diharapkan sektor perdagangan mampu memenuhi kebutuhan lokal dan luar daerah Kabupaten Landak.

b. Pengaruh Besar/Kecil Hasil Analisis DLQ ketiga Sektor Potensial

Dari hasil analisis DLQ yang dilakukan menunjukkan hasil dimana ketiga sektor potensial yang menjadi acuan dalam Penelitian ini. hasil dari ketiga sektor tersebut menghasilkan dua sektor unggulan yang mencapai hasil lebih dari 1%, dengan begitu maka sektor ini dapat menjadi sektor basis dan Prospektif untuk diharapkan menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.

Dari hasil analisis ketiga sektor potensial tersebut ada dua sektor yang hasil nilai DLQ nya mencapai lebih dari 1% yaitu sektor Pertanian dan Perdagangan, sedangkan sektor Industri Pengolahan mendapatkan hasil DLQ sebesar 1,00%. dalam PDRB atas dasar harga konstan lima tahun terakhir dari 2011-2015, sektor Industri Pengolahan menjadi sektor unggulan yang menempati posisi kedua setelah sektor Pertanian dan Perdagangan.

Pengaruh besar kecilnya hasil nilai DLQ ketiga sektor potensial tersebut diantara lain, untuk sektor Pertanian dan Perdagangan yang nilai DLQ nya mencapai lebih dari 1%, pengaruh besarnya nilai DLQ sektor ini dibandingkan dengan satu sektor lain nya yang mencapai nilai DLQ hanya sebesar 1% adalah sudah lumayan merata nya pengetahuan dan informasi tentang berbagai macam-macam Pertanian dan Perdagangan baik dari skala besar, sedang, kecil bahkan rumah tangga yang masing-masing terdiri dari sejumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. dengan begitu maka sektor Pertanian dan

Perdagangan mampu menjadi sektor yang Prospektif untuk masa yang akan datang. Sedangkan yang mempengaruhi rendahnya hasil nilai DLQ Industri Pengolahan dari berbagai faktor yang menjadi penyebab kecilnya nilai sektor tersebut dari sektor Pertanian dan Perdagangan , Faktor-faktor tersebut antara lain, Pengetahuan mengenai informasi masing-masing sektor, sarana infrastruktur yang masih kurang memadai, dan jauh nya jarak antara daerah satu dengan lainnya.

c. Prospek dari Hasil Analisis DLQ ketiga Sektor Potensial

Adapun prospek dari hasil analisis DLQ yang dilakukan menunjukkan bahwa Pertanian dan Perdagangan memiliki prospek yang bagus untuk masa yang akan datang di Kabupaten Landak. Dalam hal ini Pertanian dan Perdagangan mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor hasil dari Pertanian, Perdagangan yang ada di Kabupaten Landak kedaerah lain. Dengan hasil nilai DLQ yang mencapai lebih dari 1% maka diharapkan sektor ini mampu menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang untuk Kabupaten Landak.

Dari sektor Industri Pengolahan yang nilai DLQ nya hanya mencapai 1% diharapkan mampu menjadi sektor yang dapat berubah menjadi sektor basis dimasa yang akan datang, dengan memperbaiki segala lini yang membuat sektor potensial ini hanya mencapai 1% nilai DLQ nya, diharapkan dengan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Landak, sektor Industri Pengolahan ini dapat menjadi sektor yang memiliki prospek yang bagus seperti Pertanian, Perdagangan, dan membuat sektor-sektor lainnya menjadi sektor yang memiliki prospek yang baik kedepan.

d. Masalah dari hasil Analisis DLQ ketiga Sektor Potensial

Adapun masalah-masalah dari hasil analisis DLQ ketiga sektor potensial ini adalah, sektor Industri Pengolahan yang menunjukkan nilai DLQ nya hanya mencapai 1%, masih kurangnya pengetahuan mengenai teknologi-teknologi baru dan informasi mengenai pengolahan yang keberlanjutan, diharapkan pemerintah daerah mampu membantu dalam peningkatan segala lini dalam sektor Industri Pengolahan sehingga dapat mendongkrak sektor ini menjadi sektor unggulan kedepan dan mampu memberikan produk untuk dipasarkan dan memenuhi kebutuhan dari luar daerah.

Namun pemerintah daerah dalam beberapa tahun ini sudah melakukan banyak perubahan, mulai dari infrastruktur dan penataan daerah. Diharapkan dengan dilakukannya perubahan tersebut sektor Industri Pengolahan bisa berubah dan menjadi sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Landak Kedepan, tapi itu semua dapat terwujud dengan lancar apabila masyarakat dan pemerintah daerah kompak dalam memajukan Kabupaten Landak kedepan lebih baik.

e. Tujuan hasil Analisis DLQ ketiga Sektor Potensial

Dari hasil analisis DLQ yang dilakukan terdapat beberapa tujuan dari hasil analisis DLQ tersebut antara lain, mengetahui sektor-sektor unggulan yang bisa menjadi basis dan prospektif untuk masa yang akan datang di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Dimana dari hasil analisis tersebut sektor Pertanian dan Perdagangan lah yang dapat menjadi basis ekonomi untuk masa yang akan datang, sedangkan sektor

lainnya yaitu sektor Industri Pengolahan belum dapat diharapkan menjadi sektor basis. Diharapkan ada perhatian khusus yang diberikan pemerintah terhadap sektor tersebut agar dapat menjadi sektor yang memiliki prospek kedepan seperti Pertanian dan Perdagangan.

Tujuan kedua dari analisis DLQ yang dilakukan adalah, mengetahui rata-rata nilai DLQ dari setiap sektor yang dianalisis, agar menjadi bahan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan prospek sektor-sektor tersebut untuk masa yang akan datang di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Data dan Pembahasan yang diperoleh dari hasil Penelitian Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata laju Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, selama lima tahun terakhir dari 2011 sampai 2015 sebesar 6,31% dari semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Landak.
2. Dari hasil Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tiga sektor potensial yaitu, Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan. Dari hasil Analisis dapat dilihat bahwa sektor Pertanian dan Perdagangan menjadi sektor unggulan yang dapat diharapkan dimasa yang akan datang dengan hasil Analisis DLQ sebesar 1,01%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan, 2008. *Analisis Identifikasi sektor Pertanian dalam perekonomian wilayah Kabupaten Temanggung*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Anonim, 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta.
- BPS, 2015. *Kabupaten Landak dalam Angka (Landak Regency in Figures) 2015*. BPS Kabupaten Landak. Ngabang.
- BPS, 2015. *Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka (Kalimantan Barat Regency in Figures) 2015*. BPS Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- Eprinna, 2010. *Analisis Identifikasi peranan Sektor dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi S-1 Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jhingan, M. L, 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan D. Guritno*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutfi Muta'ali, 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Robert E. Baldwin, 1986. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negaranegara Berkembang*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Saharudin, Syahrul, 2006. *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin Makasar.
- Shofwan Thohir dalam Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika. Jakarta.
- Tarigan, R, 2005. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.